

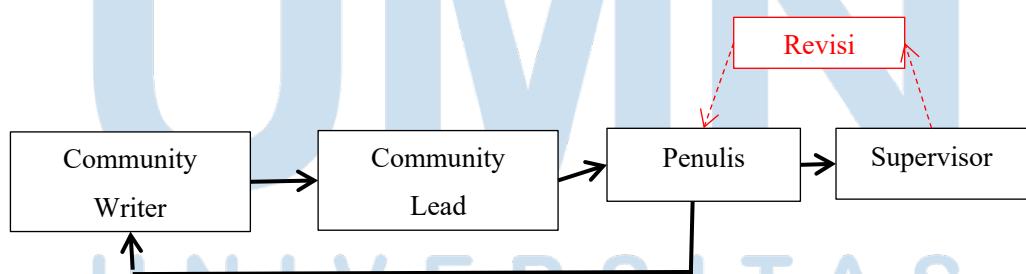
BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Dalam BERT, penulis bekerja tepatnya di divisi tim produksi komunitas, sebagai video editor. Tanggung jawab utama penulis adalah mengedit konten sosial media, dokumentasi *after event* dan proyek-proyek lain yang membutuhkan video sebagai hasil akhir. Divisi produksi komunitas di BERT's Digital Agency memiliki peran penting dalam menghasilkan berbagai konten visual yang digunakan untuk mendukung aktivitas komunitas internal maupun kebutuhan kerja sama dengan *brand*. Produksi yang dilakukan mencakup pembuatan foto dan video untuk keperluan konten media sosial, dokumentasi acara komunitas, hingga materi promosi yang digunakan dalam kampanye kolaborasi bersama *brand*.

Dalam pelaksanaannya, proses produksi ini melibatkan beberapa posisi penting seperti fotografer, videografer, editor, serta sosial media yang bertugas dalam produksi konten singkat untuk kebutuhan *update* di media sosial pada hari acara berlangsung. Selama menjalani program magang, penulis berada di bawah supervisi Mansoor Ahmad Budianto, yang berperan sebagai Kepala tim desain sekaligus bertanggung jawab dalam mengarahkan ide kreatif dan memastikan setiap hasil produksi sesuai dengan identitas visual komunitas.

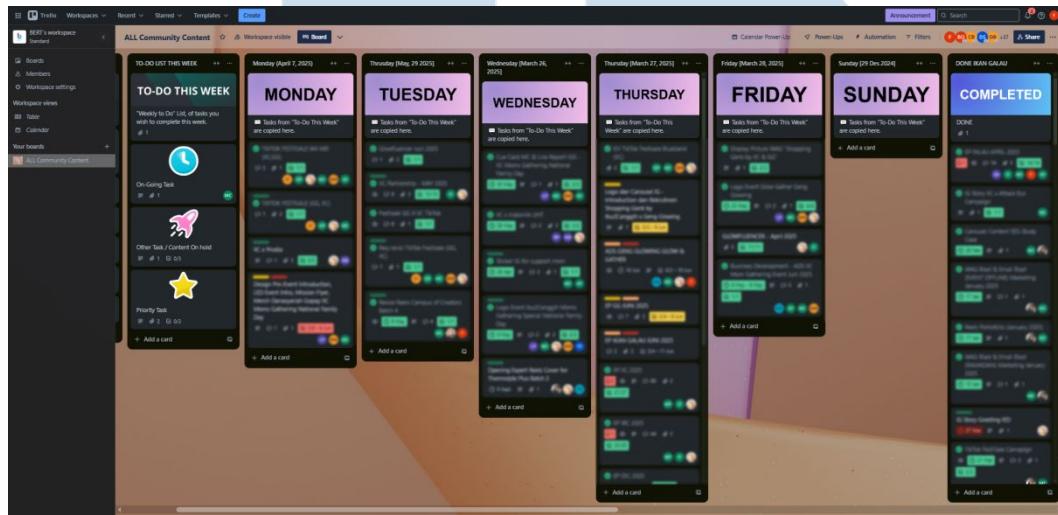


Gambar 3. 1 Contoh bagan alur kerja

Sumber: Observasi Penulis (2025)

Selain itu, penulis juga diberikan kesempatan untuk berkontribusi langsung dalam proses *photoshoot* dan *video shoot* untuk kebutuhan konten komunitas

maupun proyek kerja sama dengan *brand*. Dalam proses ini, penulis bekerja sama dengan anggota tim lain untuk memastikan hasil akhir yang sesuai dengan brief dan standar kualitas agensi.



Gambar 3. 2 Contoh Aplikasi Trello BERT

Sumber : Dokumentasi Penulis

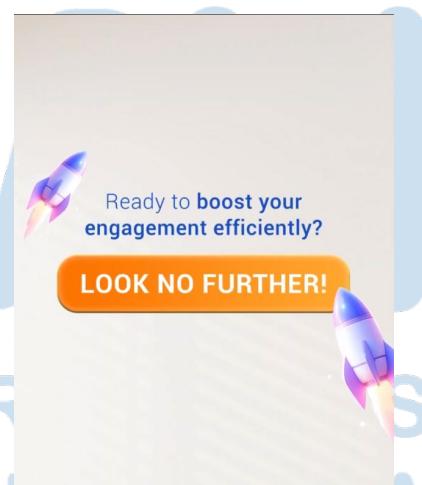
Penulis menggunakan *website* Trello untuk menerima *brief* serta melakukan *tracking* projek yang dikerjakan. Penulis biasanya melakukan pemeriksaan pada *brief deck* yang sudah dibuat oleh *Community writer* dan mengunduh semua *file raw* yang tersedia. Ada 2 tipe konten utama yang sering penulis dapat ketika bekerja di BERT yakni *video reels*, serta *motion graphic* untuk rekapitulasi beberapa projek yang sudah dikerjakan di bulan tersebut. Untuk *video reels* penulis dapat langsung memulai melakukan *editing* dengan menggunakan beberapa *asset* yang tersedia di *envato* serta mengikuti *brief* yang sudah disediakan oleh *Community writer*.

Berbeda dengan *video reels*, untuk konten berbentuk *motion graphic*, penulis akan bekerjasama dengan anggota tim yang bertanggung jawab pada *graphic design* untuk membantu dalam membuat desain *scene* per *scene* sesuai dengan *brief*. Ini dilakukan agar *workload* yang berikan kepada masing-masing anggota tim produksi menjadi seimbang dan juga menjaga agar desain yang dihasilkan sesuai dengan *guideline* setiap komunitas.

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Selama menjalani program magang di BERT's *Digital Agency*, penulis memiliki tanggung jawab utama dalam proses *offline* dan *online* editing untuk berbagai konten video yang akan dipublikasikan melalui *platform* digital komunitas, seperti Instagram, TikTok, dan LinkedIn. Seluruh proses produksi ini mencakup dua kategori utama, yaitu *motion reels* dan *video reels* dengan aset *influencer*, yang keduanya memiliki karakteristik serta kebutuhan teknis yang berbeda tetapi saling melengkapi dalam membangun citra visual *brand*.

Pada produksi *motion reels*, penulis berperan dalam menciptakan konten dengan elemen grafis bergerak yang dinamis untuk meningkatkan daya tarik visual serta memperkuat pesan komunikasi yang ingin disampaikan. Proses ini menuntut pemahaman terhadap *motion graphic* ringan, komposisi visual, dan pemilihan ritme *editing* yang sesuai dengan tempo musik maupun narasi. Penggunaan animasi tipografi, transisi halus, dan permainan *timing* menjadi bagian penting dalam menciptakan kesan yang *smooth* tetapi tetap *engaging*. Melalui proyek ini, penulis belajar menyeimbangkan antara estetika visual dan fungsionalitas pesan, agar konten tidak hanya menarik secara visual tetapi juga efektif dalam menyampaikan informasi.



Gambar 3. 3 Contoh Konten *motion graphic* BERT

Sumber : Dokumentasi Penulis

Sementara itu, pada video reels dengan aset *influencer*, penulis bertanggung jawab untuk mengolah bahan mentah berupa video yang direkam langsung oleh *influencer* sesuai *brief* dari *brand*. Proses *editing* dilakukan dengan menyesuaikan gaya visual dan *tone* yang sesuai dengan identitas merek, sekaligus menjaga keaslian gaya komunikasi sang *influencer* agar tetap terasa natural. Dalam tahap ini, kemampuan membaca *brief*, menafsirkan arahan brand menjadi narasi visual, serta melakukan *color grading* dan *tone adjustment* menjadi aspek penting. Penulis juga perlu memastikan setiap elemen seperti *caption*, musik, dan *subtitle* tersusun secara harmonis agar mendukung *storytelling* yang diinginkan *brand*.

Selain dua jenis produksi utama tersebut, penulis juga berpartisipasi dalam kegiatan dokumentasi acara secara langsung melalui kegiatan foto dan video *shoot* untuk kebutuhan komunitas maupun kerja sama dengan merek. Melalui pengalaman ini, penulis tidak hanya mengasah kemampuan teknis dalam pengambilan dan pengolahan gambar, tetapi juga memahami pentingnya kolaborasi antar divisi, terutama dengan tim project officer, creative, dan community officer, dalam menghasilkan konten yang selaras dengan strategi komunikasi BERT's.

3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Tabel di bawah ini merupakan rincian tugas yang dilakukan penulis per minggunya selama menjalani iprogram magang.

Tabel 3. 1 Daily Task

Minggu	Tanggal	Proyek	Deskripsi Pekerjaan
1	16 Des 2025- 3 Jan 2025 -	- Video Reels 2 Komunitas (Inlau, IIC) - Prepare assets	- Reels Inlau Superpark - Reels YT IIC Thermolyte - downloading asset untuk 3 komunitas
2	6 Jan 2025 - 10 Jan 2025	- Video Reels 2 komunitas (Inlau, IIC)	- Reels Inlau edental, recap event coc - Reels IIC After event mom gathering
3	13 Jan 2025 - 17 Jan 2025	-Video reels 2 komunitas (Inlau, GG) - Photoshoot J&J	- Fullday photoshoot listerine - Editing Reels GG Basic skincare, Inlau recap coc, motion Portfolio BERT
4	20 Jan 2025 - 24 Jan 2025	- Reels 2 komunitas (IIC, DIC) - Photoshoot Geng Glowing	- Editing reels IIC Thermolyte 2 ads, reels DIC THR anak - Fullday Photoshoot Geng Glowing
5	27 Jan 2025 - 31 Jan 2025	- revisi reels	- Revisi editing reels IIC Thermolyte 2 ads, Portfolio motion BERT

6	3 Feb 2025 - 7 Feb 2025	- Video reels 2 komunitas (Dompet Ibu Canggih, Geng Glowing)	- Retouch foto hasil <i>photoshoot</i> Listerine untuk stok konten BERT - Editing Reels Geng Glowing , DIC X Dupoin
7	10 Feb 2025 - 14 Feb 2025	-Reels IBC - Revisi Reels gg & DIC	- Editing reels IBC Expert tentang MPASI - Revisi Editing reels Geng Glowing & DIC
8	17 Feb 2025 - 21 Feb 2025	- Reels DIC Promotion ramadhan tiktokfest	- Editing Motion graphic DIC Promotion Ramadhan tiktokfest
10	23 Feb 2025 - 28 Feb 2025	- Video <i>Documentation</i> event Ikan galau sportsday - Reels 3 komunitas (GG, Inlau, DIC)	- Video dokumentasi <i>event sportsday ikan galau</i> - Editing Reels Geng glowing x SKIN 1004, reels Ikan galau after event, Ikan galau recap <i>IG Live with Yoona</i> , DIC gaji suami
11	3 Maret 2025 - 7 Maret 2025	- Reels 2 komunitas (Geng glowing, IBC) - Photoshoot komunitas dengan brand Listerine	- <i>Photoshoot</i> komunitas dengan Listerine - Editing Reels expert Geng Glowing, expert IBC
12	10 Maret 2025 - 14 Maret 2025	- Reels 2 komunitas (Geng Glowing, IBC) - Motion geng glowing, IBC, ISPIR	- Editing Reels GG Skingame, IBC Expert, join community untuk geng glowing dan IBC, Motion singkat ISPIR
13	17 Maret 2025 - 21 Maret 2025	- Reels 2 komunitas (Inlau , GG) - Dokumentasi event campaign Listerine x USS	- Editing Reels konten tanatap, GG X Ilskin, GG Eid Makeup - Dokumentasi campaign event Listerine x USS
14	24 Maret 2025 - 28 Maret 2025	- Reels 3 komunitas (Inlau, GG, Ispir)	- Editing reels GG Expert, tiktokfest resize, motion Reels recap inlau gorjes
15	2 April 2025 - 4 April 2025	- Motion reels WAG Campaign	- Motion Reels WAG Campaign
16	7 April 2025 - 12 April 2025	- Reels 2 komunitas (Geng glowing, Ispir) - Revisi reels - Event documentation Geng glowing x sociolla	- Revisi motion reels wag campaign - Reels GG Expert, motion singkat Ispir Vaksin - dokumentasi event geng glowing x sociolla
17	14 April 2025 - 17 April 2025	- Retouch Photo Dokumentasi Geng glowing x sociolla - Motion outro komunitas (GG , IIC) - Reels 3 komunitas (GG , IIC , INLAU) - Motion komunitas ISPIR	- Grading foto dokumentasi event geng glowing x sociolla - Motion outro kolaborasi komunitas IIC X GG - Editing reels konten trend inlau, GG Expert, IIC Expert, Motion komunitas ispir
18	21 April 2025 - 25 April 2025	- Reels 3 komunitas (GG, Inlau, DIC) - Motion komunitas ISPIR	- Editing reels inlau dosen konten, DIC, GG OR Kleveru, motion komunitas ISPIR
19	28 April 2025 - 2 May 2025	- Motion reels komunitas Inlau	- Motion reels Inlau COC Batch 4
20	5 May 2025 - 9 May 2025	- Reels 2 komunitas (geng glowing, iic) - Motion reels recap GWS	- Editing Reels geng glowing x haquhara, IIC Kuliah whatsapp x pocari, motion reels recap GWS

21	13 May 2025 - 16 May 2025	- Reels 3 komunitas (GG, DIC, Inlau) - Photoshoot komunitas IIC	- Photoshoot komunitas IIC - Editing Reels GG Estetiderma, DIC "Gaji istri", Inlau Konten Trend
----	------------------------------	--	--

3.2.2 Uraian Kerja Magang

Penulis memiliki tanggung jawab terhadap beberapa proyek yang dijalankan selama penulis melakukan program magang di BERT. Seperti yang telah dijelaskan oleh penulis sebelumnya, penulis tidak hanya berperan sebagai video editor. Kemudian proyek yang penulis akan bahas merupakan salah satu *daily* konten yang penulis kerjakan hampir setiap hari ketika melakukan proses magang di BERT's

Dalam rangka meningkatkan *engagement* media sosial komunitas dan *brand*, BERT secara rutin memproduksi berbagai jenis konten video pendek berbentuk *Reels*. Video ini terbagi menjadi dua kategori utama: *Reels* dokumentatif dan *Motion Reels*. Penulis bertanggung jawab sebagai editor utama dalam kedua jenis produksi tersebut.

1. Reels Geng Glowing Konten Informatif bersama Dokter

Reels dokumentatif merupakan video pendek yang bersumber dari hasil produksi konten kreator yang bekerja sama dengan komunitas BERT. Biasanya berasal dari dokumentasi kegiatan komunitas, kampanye khusus yang dilakukan secara langsung atau konten informatif yang berkolaborasi dengan dokter spesialis.

Salah satu bentuk konten harian (*daily content*) yang dikerjakan penulis berasal dari komunitas Geng Glowing, yaitu komunitas yang berfokus pada topik seputar kecantikan dan perawatan diri. Konten ini bersifat informatif dan dikembangkan berdasarkan isu atau pertanyaan yang paling sering muncul di dalam grup komunitas. Pertanyaan tersebut kemudian dijadikan sebagai ide utama dalam proses kreatif pembuatan konten.



Gambar 3. 4 Contoh Konten *Reels Dokumentatif* BERT's Community Geng Glowing

Sumber : Dokumentasi Penulis

Dalam pelaksanaannya, produksi konten dilakukan melalui kolaborasi dengan dokter spesialis yang memiliki kompetensi di bidang terkait, sehingga informasi yang disampaikan memiliki dasar ilmiah dan kredibilitas tinggi. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat nilai edukatif dari konten, tetapi juga menambah tingkat kepercayaan audiens terhadap komunitas. Tujuan utama dari pembuatan konten ini adalah untuk meningkatkan *engagement* sekaligus menarik audiens baru agar bergabung ke dalam komunitas Geng Glowing. Melalui penyajian informasi yang relevan dan terpercaya, konten ini diharapkan dapat menjadi daya tarik utama bagi target pasar, yaitu wanita muda berusia 20–30 tahun yang memiliki minat terhadap isu kecantikan dan gaya hidup sehat. Selain itu, konten ini juga berfungsi sebagai sarana promosi tidak langsung dengan menonjolkan *benefit* keanggotaan komunitas, seperti kesempatan mengikuti berbagai *event* kecantikan dan aktivitas sosial bersama anggota lainnya.

1. Penerimaan dan Pembacaan Brief

Proses dimulai dengan menerima *brief* dari *Community Lead*. Pada tahap ini, penulis membaca detail *brief* dengan seksama untuk memahami kebutuhan konten. Biasanya, *Community Writer* sudah

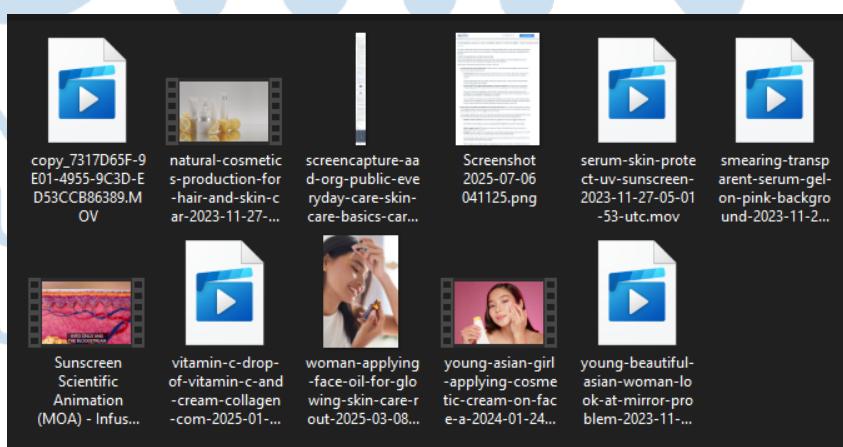
menuliskan instruksi cukup rinci, seperti bagian mana yang perlu ditambahkan gambar, video referensi, atau teks tertentu. Tahap ini penting untuk memastikan arah editing sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan.

Script
<p><i>Hook: (pop up bubble DM, tanpa perlu dibaca)</i> <i>[komentar Maria]</i> <i>(Dokter menjelaskan)</i></p> <p>"Skincare apa aja ya yang harus diprioritasin usia 20-an? Pertanyaan seperti ini cukup sering saya terima, dan sangat relevan ya, karena usia 20-an adalah waktu yang tepat untuk mulai merawat kulit secara konsisten."</p>
<p><i>(pop up screenshot data dari american academy of dermatology di 2 paragraf paling atas)</i></p> <p>"Bahkan, data dari AAD aja bilang kalau usia 20-an itu waktu yang pas banget buat mulai rutin skincare. Karena di usia ini, kondisi kulit masih cenderung stabil, belum banyak masalah, jadi lebih mudah dirawat. Tapi faktanya, banyak yang bingung harus mulai dari mana, karena produk skincare makin banyak, trennya juga terus berubah-ubah. Akhirnya jadi FOMO, pengen coba ini itu, padahal belum tentu sesuai sama kebutuhan kulit."</p>
<p>"Jadi, apa aja sih yang sebaiknya diprioritaskan di usia 20-an? Kita mulai dari yang paling dasar... Kalau kulit kamu cenderung berjerawat, pilih cleanser yang lembut. Tapi kalau kulitnya kering, bisa pakai hydrating cleanser yang bisa bantu juga kelembapan. Sunscreen juga masuk ke prioritas ya, pakai yang SPF-nya minimal 30, punya broad spectrum, dan water resistant. Ini kunci utama buat mencegah kerusakan kulit jangka panjang. Buat perawatan tambahannya, kamu bisa pakai serum vitamin C di pagi hari sebagai antioksidan, dan retinoid di malam hari buat bantu regenerasi kulit, tapi pastikan sesuai sama toleransi kulit kamu ya."</p>
<p>Kalau Glowers masih bingung mau mulai dari mana atau cocoknya pakai produk apa, bisa komen di bawah ya!</p>

Gambar 3. 5 Contoh Script Konten “Reels GG Expert bersama dokter...”

2. Pengumpulan Aset

Setelah memahami *brief*, penulis mengumpulkan seluruh *footage* mentah (*raw video*). Biasanya *talent* tidak hafal dialog penuh, sehingga *shooting* dilakukan per *scene* dalam potongan pendek. Selain itu, penulis juga mencari aset tambahan seperti gambar produk, video referensi alat, *footage* kulit kering/lembab, hingga ilustrasi pendukung.



Peran Video Editor..., Farrel Manuel, Universitas Multimedia Nusantara

Gambar 3. 6 Folder Asset Konten “Reels GG Expert bersama dokter Marina”

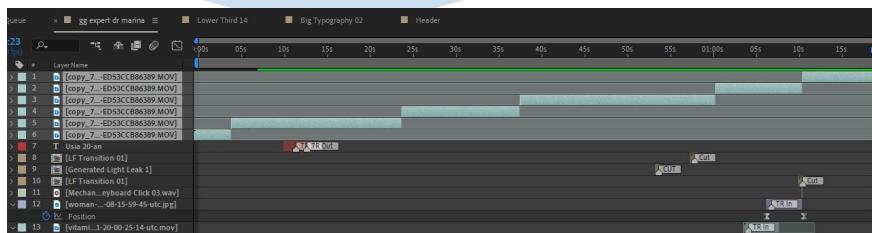
Sumber : Dokumentasi Penulis

Dari awal, komunitas “Geng Glowing” sudah menekankan bahwa aset harus menampilkan wanita muda Asia, sesuai target audiens mereka. Karena itu, proses kurasi aset menjadi krusial.

3. Proses Editing di After Effects

Penulis langsung bekerja di *Adobe After Effects* untuk editing *offline & online* agar lebih efisien tanpa harus berpindah *software*.

Langkah awal adalah *offline cut*, yaitu memangkas jeda bicara dan kesalahan talent, lalu menyusunnya kembali sesuai *script* yang tertulis di *brief*.

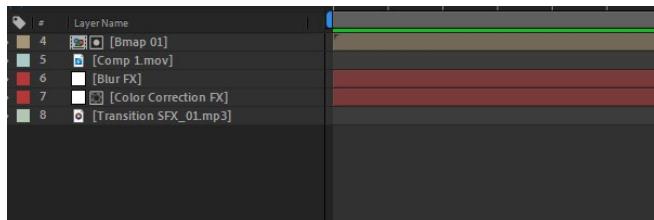


Gambar 3. 7 Bentuk *offline cut* untuk “Reels GG Expert bersama dokter Marina”

Sumber : Dokumentasi Penulis

4. Penambahan Transisi

Setelah potongan dasar selesai, saya menambahkan transisi yang saya desain sendiri berupa *light blur diagonal swipe*. Transisi ini penulis simpan sebagai template khusus komunitas karena selaras dengan tema visual mereka: *monochrome, simple, minimalist, and beauty*.



Gambar 3. 8 Bentuk transisi untuk “Reels GG Expert bersama dokter Marina”

Sumber : Dokumentasi Penulis

5. Motion Graphic dan Elemen Pendukung per Scene

Motion Graphic digunakan sebagai elemen pendukung pada proses penyuntingan video *reels* dokumentatif. Tujuannya adalah menyampaikan informasi secara lebih jelas serta membuat pembaca menangkap poin penting yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, penambahan *motion graphic* juga perlu diperhatikan agar tidak terlalu berlebihan tetapi tetap informatif dan menarik bagi penikmat konten.

1. Scene 1 – *Opening & Notifikasi Instagram*

Pada *scene* awal, penulis menambahkan elemen teks dan simulasi notifikasi Instagram sesuai permintaan dalam *brief*. Desain notifikasi ini dibuat manual di *Adobe Photoshop* untuk memastikan tampilannya konsisten dengan gaya visual komunitas, lalu diekspor ke *After Effects*. Animasi dibuat sederhana: teks muncul dengan *fade in* dan notifikasi masuk dengan gerakan halus, meniru animasi asli Instagram. Tujuannya agar penonton merasa interaksi tersebut nyata tanpa terlihat berlebihan.

2. Scene 2 – *Highlight Pernyataan Talent*

Daripada sekadar menggunakan *subtitle*, penulis memilih untuk menampilkan kalimat kunci dari talent sebagai teks utama di tengah layar. Strategi ini digunakan agar pesan lebih menonjol dan langsung tertangkap oleh audiens. Teks dianimasikan dengan gaya *fade up* yang simpel, selaras dengan identitas komunitas yang minimalis.

3. Scene 3 – *Referensi Jurnal*

Sesuai permintaan Community Writer dan talent (yang juga seorang

dokter), penulis memasukkan referensi jurnal medis. Untuk membuatnya lebih menarik, penulis tidak hanya menambahkan teks sitasi, melainkan menampilkan *screenshot* jurnal yang dianimasikan dengan efek 3D. Bagian poin penting dalam jurnal kemudian diberi *highlight* menggunakan efek mirip stabilo. Teknik ini selain mengikuti tren konten edukatif di media sosial, juga tetap menjaga nuansa clean dan profesional.

4. Scene 5 – Fenomena FOMO dalam Skincare

Pada *scene* ini, talent menjelaskan bahwa semakin banyak *brand* skincare bermunculan. Untuk memperkuat narasi, penulis memasukkan video stok skincare *non-brand* yang berjejer di meja, sehingga penonton mendapat visualisasi nyata dari pernyataan tersebut. Selain itu, penulis menambahkan teks definisi FOMO di pojok bawah layar sebagai informasi tambahan. Kehadiran teks ini memberi nilai edukatif sekaligus mempertegas isu yang sedang dibahas, yaitu ketakutan ketinggalan tren skincare.

5. Scene 7 – Kondisi Kulit Berminyak vs. Kering

Writer meminta visualisasi dua kondisi kulit: berminyak dan kering. Untuk itu, penulis mencari aset video dari *Envato Elements* (yang memang disediakan kantor untuk menghindari masalah *copyright*). Video yang dipilih menampilkan wanita muda Asia, sesuai target audiens. Kedua visual kemudian ditempatkan secara bergantian agar kontras perbedaan terlihat jelas, sekaligus menjaga narasi tetap relevan dengan *script*.

6. Scene 8 – Ilustrasi SPF

Pada bagian ini, *talent* menyinggung pentingnya SPF. Alih-alih membuat ilustrasi sendiri (karena akan memakan waktu panjang), penulis menggunakan aset *motion graphic* berbentuk *line art SPF* dari *Envato*. Animasi ini sederhana, ringan, dan tetap konsisten dengan tema *minimalist beauty* yang sudah ditetapkan.

7. Scene 9 – Alternatif dengan Foto

Writer meminta referensi visual tambahan, tetapi karena tidak ada stok video yang sesuai, penulis menggantinya dengan foto statis. Agar tetap dinamis, penulis memberi animasi *sliding* pada foto tersebut. Teknik ini dipilih agar penonton tidak merasa visualnya kaku, sekaligus menjaga relevansi antara narasi talent dengan konten visual yang ditampilkan.

6. Final Delivery

Tahap terakhir adalah *review* keseluruhan video. Penulis melakukan *color grading*, menambahkan detail minor, menambahkan *subtitle* melalui aplikasi *capcut*, serta memastikan konsistensi visual tetap sesuai identitas komunitas. Setelah itu, video siap dikirim ke *Community Lead* untuk proses revisi atau *final delivery*.

2. Motion Reels

Sementara itu, *motion Reels* merupakan konten berbentuk animasi penuh, yang biasanya digunakan untuk menyampaikan pesan kampanye, rekap aktivitas, atau *storytelling* secara visual. Dalam proyek ini, penulis bertugas menyusun elemen-elemen visual yang telah disediakan oleh tim *graphic designer*, lalu menghidupkannya melalui animasi menggunakan *Adobe After Effects* dan sumber aset dari *Envato Elements*. Tantangannya adalah bagaimana membuat video yang padat tetapi tetap nyaman dinikmati, sekaligus menyesuaikan *layout* pada layar media sosial yang vertikal dan sempit. Selain itu, penulis juga berupaya menghubungkan tren yang berkembang dengan teknik editing yang digunakan, misalnya melalui pemanfaatan *template* visual yang dapat menarik perhatian target pasar secara lebih tepat sasaran.



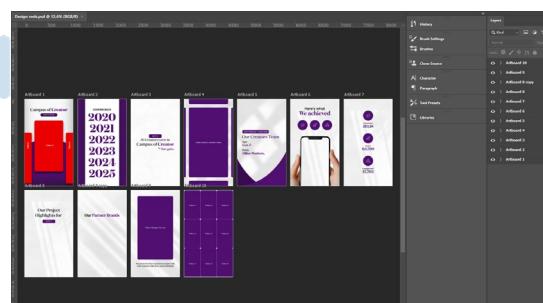
Gambar 3. 9 Bentuk transisi untuk “Reels GG Expert bersama dokter Marina”

Sumber : Dokumentasi Penulis

Jenis animasi yang sering digunakan antara lain *typography* dinamis, penggerakan ikon, dan kombinasi antara *footage* dan *motion* untuk menciptakan recap dari berbagai video proyek yang telah dikerjakan sebelumnya. *Motion Reels* memiliki durasi antara 1 hingga 2 menit, dan proses penggeraannya lebih kompleks karena memerlukan koordinasi erat dengan tim desain, serta waktu lebih lama untuk pengumpulan aset dan penyesuaian dengan *branding guidelines* dari komunitas maupun *brand*.

1. Penerimaan dan Pembacaan Brief

Tahap pertama dimulai dengan menerima dan membaca *brief* yang diberikan oleh *Community Lead*. Setelah dipahami, *brief* kemudian diteruskan kepada tim desainer untuk membuat desain visual sesuai arahan yang telah ditentukan. Proses ini penting agar gaya visual konsisten sejak awal dan sesuai dengan identitas komunitas maupun *brand* yang bersangkutan.



Gambar 3. 10 Contoh *file design* untuk *motion* “Reels Recap COC Batch 4”

Sumber : Dokumentasi penulis

Brief yang diberikan berupa dokumen yang berisi detail tiap *scene* serta teks atau poin yang ingin ditampilkan pada *scene* tersebut. Beberapa brief menyediakan *timestamp* dan detail nama *file* yang akan digunakan, tetapi tidak jarang juga beberapa dibebaskan kepada penulis sebagai video editor. Salah satu contohnya merupakan *brief* untuk konten motion reels rekapitulasi project kampanye komunitas Ikan Galau *batch 4*.

COVER	SCRIPT 1: HOOK	SCRIPT 2: Bridging Wheels of Topic	SCRIPT 3: Tentuin Core Topic
 <p>ikon.galau Talent Agency Creator Activity: Kuliah Konten</p> <p>Cara Breakdown Ide Konten Pakai Wheels of Topic</p> <p>asset video</p>	<p>“Sering mentok nyari ide konten?” (KOL on cam.)</p> <p>“Coba breakdown ide konten kamu pakai metode wheels of topic kayak gini!”</p> <p>(KOL on cam sambil menunjuk hp/ipad/laptop yang memperlihatkan hasil jadi ide konten wheels of topic dari Core Topic + 3 Sub Topic + 6 Sub Topic.)</p> <p>“Hi! Welcome to serunya kuliah konten bareng dosen konten!” (KOL on cam.)</p>	<p>“Metode wheels of topic ini simpel banget, nggak perlu aplikasi atau web khusus. Cukup pakai Powerpoint, Canva, atau coret-coret manual buku.</p> <p>Mulai dari bikin lingkaran buat core topic dulu, terus breakdown step by step sampai dapatkan subtropiknya.”</p> <p>(KOL on cam. KOL membuka laptop dan membuat canva terus tunjukkan KOL sedang membuat frame kosong untuk wheels of topic.)</p>	<p>“Kulau bikin core topic, coba pilih yang sesuai sama niche atau topik yang sering kamu bahas.</p> <p>Misalnya, Fashion, kamu bisa taruh topik itu di tengah wheels sebelum nentuin idenya.”</p> <p>(KOL on cam dan tunjukan sedang mengisi core topic.)</p>
<p>SCRIPT 4: Pecah Jadi 3 Sub Topik</p> <p>“Kalo core topic-nya udah dapet, tinggal breakdown lagi dan tulis di sekellarnya jadi 3 kategori kayak:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Formal 2. Semi-formal 3. Casual.” <p>(KOL on cam dan tunjukan sedang mengisi 3 sub topic.)</p>	<p>SCRIPT 5: Pecah Jadi 6 Sub Topik</p> <p>“Terakhir, kamu cerna perlu bedah lagi jadi 6 kategori yang lebih detail kayak:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guide 2. Must have 3. Trends 4. Do's & Don'ts 5. Hacks 6. Mix & Match.” <p>(KOL on cam dan tunjukan sedang mengisi 6 sub topic.)</p>	<p>SCRIPT 6: Contoh Ide Judul Konten</p> <p>“Abis itu, subtopik tadi tinggal kamu jadiin judul konten. Contohnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tips Mix and Match Outfit Ngantor 2. Get Ready with Me: Semi-formal Outfit 3. Rekomendasi Outfit Nonton Konser NCT <p>Dari satu topik aja, ide kontennya bisa jadi banyak banget, kan?”</p> <p>[POP UP TULISAN] JUDUL KONTEN 1BY1, JANGAN PAKA ANGKA (KOL on cam sambil memperlihatkan Wheels of Topic yang sudah jadi dan pop up judul muncul.)</p>	<p>SCRIPT 7: CTA</p> <p>“Yuk, bikin wheels of topic kamu sendiri! Biar ide konten kamu lebih terstruktur dan nggak bingung lagi.</p> <p>Jangan lupa follow Ikan Galau buat tips lainnya, ya!”</p> <p>(KOL on cam.)</p>

Gambar 3. 11 Contoh *brief* untuk *motion* “Reels Recap COC Batch 4”

Sumber : Dokumentasi penulis

2. Persiapan Desain dan Aset

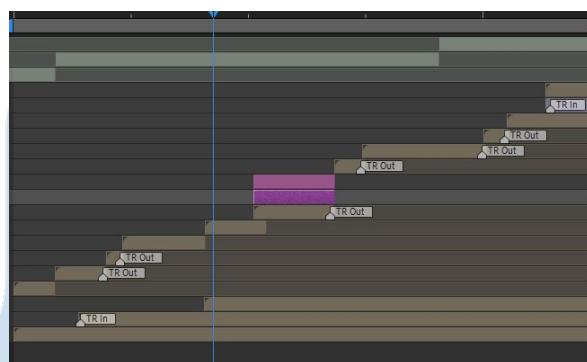
Setelah desain selesai dibuat dan mendapat persetujuan dari *Community Lead*, penulis melakukan konversi *artboard* desain menjadi *file PSD* per *scene*. *File* ini kemudian diekspor ke After Effects sebagai bahan dasar animasi. Selain itu, penulis juga mengumpulkan aset tambahan berupa video dari *influencer*. Video tersebut biasanya sudah mengandung teks bawaan, sehingga penulis perlu memilih *footage* yang memungkinkan untuk disunting agar teks dapat dihilangkan, tetapi konten utama tetap terlihat jelas.

3. Proses Animasi di After Effects

Langkah pertama yang dilakukan penulis adalah menganimasikan seluruh *artboard* mulai dari teks, *shape layer*, *background*, hingga ornamen. Untuk mendukung efisiensi waktu, penulis menggunakan *plugin Mister Horse*, tetapi tetap melakukan berbagai penyesuaian manual seperti pengaturan *timing* animasi, intensitas pergerakan objek, memastikan transisi antar elemen tidak patah dan tetap saling berhubungan. Penulis juga sering melakukan sedikit perubahan pada file desain, misalnya memisahkan *layer background* pada setiap *artboard* agar lebih fleksibel ketika dianimasikan di After Effects.

4. Manajemen Scene dan Layouting

Setiap *scene* dalam video *motion reels* biasanya cukup kompleks karena memerlukan banyak *composition*. Untuk menjaga konsistensi tata letak dan komposisi visual, penulis memanfaatkan fitur *guides* di *After Effects*. Dengan *guides* ini, penempatan elemen dalam *layout* menjadi lebih presisi, sehingga animasi terlihat rapi dan nyaman dilihat.



Gambar 3. 12 Timeline untuk editing *motion* “Reels Recap COC Batch 4”

Sumber : Dokumentasi Penulis

3.2.3 Kendala yang ditemukan

Selama penulis menjalankan program magang di BERT, tentunya ada beberapa kendala yang penulis temukan pada saat bekerja. Berikut merupakan kendala-kendala yang penulis temukan:

1. Keterbatasan Aset dan Istilah *Niche*

Pada beberapa konten dokumentatif, tema yang diangkat cukup *niche*, misalnya seputar *skincare* lokal atau alat kesehatan khusus untuk wajah. Hal ini menyulitkan penulis dalam mencari aset visual pendukung yang relevan, karena selain harus menjaga aspek *copyright*, penulis juga perlu memastikan informasi yang ditampilkan akurat agar tidak menimbulkan misinformasi.

2. Keterbatasan *Hardware*

Salah satu kendala yang dihadapi penulis selama magang adalah keterbatasan perangkat keras yang digunakan untuk bekerja. Penulis menggunakan PC sebagai perangkat utama dalam proses editing, sehingga ketika terdapat kegiatan di luar ruangan seperti rapat di kantor, dokumentasi acara, atau proses *photoshoot*, penulis tidak dapat melanjutkan pekerjaan editing secara langsung. Kondisi ini menyebabkan adanya keterlambatan dalam proses penyelesaian proyek dan penyesuaian jadwal kerja, terutama ketika revisi atau finalisasi video diperlukan dalam waktu yang berdekatan dengan kegiatan lapangan.

3. Kualitas *Footage* yang Kurang Optimal

Kendala lain yang cukup sering ditemui adalah kualitas *footage* yang tidak sesuai standar. Beberapa komunitas, terutama yang mayoritas anggotanya ibu-ibu, sering menghasilkan video dengan kualitas audio maupun visual yang kurang baik misalnya suara bising (*noisy*), gambar buram, atau pencahayaan yang terlalu gelap. Penulis perlu melakukan berbagai upaya *problem solving* seperti membersihkan audio, menambahkan *color correction*, hingga menyesuaikan *brightness* dan *contrast* agar *footage* tetap layak digunakan.

3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Berikut merupakan solusi dari permasalahan atas kendala yang penulis temukan:

1. Keterbatasan Aset dan Istilah *Niche*

Dalam menghadapi keterbatasan aset visual yang spesifik, penulis berusaha mencari alternatif paling memungkinkan agar konten tetap informatif sekaligus bebas dari isu hak cipta. Apabila aset yang benar-benar sesuai tidak tersedia, penulis biasanya mengombinasikan dua sumber, misalnya menggunakan *footage* umum seperti kegiatan dokter saat melakukan *treatment skincare* lalu menambahkan foto alat yang diperoleh dari sumber kredibel seperti Wikipedia atau jurnal ilmiah. Dengan cara ini, konten tetap dapat menyampaikan pesan dengan tepat tanpa menimbulkan misinformasi.

2. Keterbatasan *Hardware*

Untuk mengatasi kendala *hardware*, penulis biasanya melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan tim sebelum melakukan kegiatan di luar ruangan, seperti *photoshoot* atau *meeting*. Hal ini dilakukan agar *copywriter* dapat menyesuaikan jadwal dan tenggat waktu penggerjaan konten. Kemudian, apabila terdapat proyek yang bersifat mendesak, penulis akan mendelegasikan tugas editing kepada desainer lain dengan tetap berpedoman pada *template*, aset, serta *workflow* yang telah disusun sebelumnya. Langkah ini dilakukan untuk menjaga konsistensi gaya visual dan efisiensi proses produksi meskipun dikerjakan oleh anggota tim yang berbeda.

4. Kualitas *Footage* yang Kurang Optimal

Selain itu, penulis juga mengoptimalkan kualitas materi yang kurang baik dengan memanfaatkan teknologi berbasis AI maupun *software* editing pendukung. Jika memungkinkan, penulis akan meminta talent mengirim ulang video. Kemudian, dalam kondisi tertentu, penulis mengandalkan *Adobe Podcast* untuk memperbaiki kualitas audio, serta *Remini* untuk meningkatkan ketajaman dan pencahayaan video. Proses ini kemudian dilengkapi dengan pengolahan lebih lanjut menggunakan *Adobe Audition* atau *DaVinci Resolve*, sehingga *footage* yang awalnya kurang optimal tetap dapat digunakan secara layak dalam produksi.